

**POLITEKNIK KESEHATAN
JAKARTA III**

Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2021

Audited

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Politeknik Kesehatan Jakarta III adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Politeknik Kesehatan Jakarta III mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/ pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Politeknik Kesehatan Jakarta III. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).



Jakarta, 9 Mei 2022
Direktur,

Yupi Supartini, S.Kp, M.Sc
NIP. 19620914 198503 2 002



DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	4
II. Neraca	5
III. Laporan Operasional	6
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	7
V. Laporan Arus Kas	8
VI. Laporan Perubahan SAL	9
VII. Catatan atas Laporan Keuangan	10
A. Penjelasan Umum	10
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	21
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	31
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	46
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	54
F. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Arus Kas	58
G. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih	60
H. Pengungkapan Penting Lainnya	62
VI. Lampiran dan Daftar	

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Politeknik Kesehatan Jakarta III yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Audited Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, 9 Mei 2022
Direktur,


Yuni Supartini, S.Kp, M.Sc
NIP 19620914 198503 2 002

Laporan Keuangan Politeknik Kesehatan Jakarta III Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp33.150.009.210,- atau mencapai 127,67 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp25.965.890.000,-.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp83.987.091.389,- atau mencapai 92,37 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp90.928.767.000,-.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp546.596.254.584,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp37.991.172.854,-; Aset Tetap (netto) sebesar Rp508.538.406.557,-; Piutang Jangka Panjang (netto) sebesar Rp0,-; dan Aset Lainnya (netto) sebesar Rp66.675.173,-.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp3.647.859.954,- dan Rp542.948.394.630,-.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp93.698.541.085,-, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp77.272.577.884,- sehingga terdapat Surplus dari Kegiatan Operasional senilai Rp16.425.963.201,-. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp34.565.282,- dan sebesar Rp0,- sehingga entitas mengalami Surplus-LO sebesar Rp16.460.528.483,-.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp456.539.578.647,- dikurangi Surplus-LO sebesar Rp16.460.528.483,- kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,- dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp39.420.500,- sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp542.948.394.630,-.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan

dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA III

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2021		% thd Angg	TA 2020
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	25,965,890,000	33,150,009,210	127.67	29,849,577,018
JUMLAH PENDAPATAN		25,965,890,000	33,150,009,210	127.67	29,849,577,018
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3	21,011,215,000	20,578,328,112	97.94	20,055,002,049
Belanja Barang	B.4	50,590,678,000	45,363,490,658	89.67	34,759,478,533
Belanja Modal	B.5	19,326,874,000	18,045,272,619	93.37	7,270,942,534
Belanja Bantuan Sosial				#DIV/0!	
JUMLAH BELANJA		90,928,767,000	83,987,091,389	92.37	62,085,423,116

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA III NERACA PER 31 DESEMBER 2021 dan 2020

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31-Dec-21	31-Dec-20
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Kas pada Badan Layanan Umum	C.2	35,792,846,843	26,257,721,146
Kas Lainnya dan Setara Kas		-	-
Piutang Bukan Pajak		-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak		-	-
Piutang dari kegiatan Operasional Badan Layanan Umum	C.3	162,175,000	58,675,000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional	C.4	(1,599,375)	(293,375)
Belanja Dibayar di Muka		-	-
Pendapatan yang Masih harus Diterima		-	-
Persediaan	C.5	2,037,750,386	1,626,797,995
Persediaan Belum Diregister		-	-
Jumlah Aset Lancar		37,991,172,854	27,942,900,766
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR		-	-
Tagihan Penjualan Angsuran		-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang		-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
ASET TETAP			
Tanah	C.6	360,983,227,000	291,074,360,000
Peralatan dan Mesin	C.7	117,910,818,303	109,100,185,349
Gedung dan Bangunan	C.8	136,684,752,726	131,423,368,501
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.9	194,339,500	194,339,500
Aset Tetap Lainnya	C.10	1,708,029,270	1,353,128,922
Konstruksi dalam pengerjaan	C.11	1,273,852,800	1,349,946,800
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.12	(110,216,613,042)	(101,922,461,424)
Jumlah Aset Tetap		508,538,406,557	432,572,867,648
ASET LAINNYA			
Aset Tidak Berwujud	C.13	734,870,000	734,870,000
Aset Lain-Lain	C.14	3,939,338,757	50,949,900
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.15	(4,607,533,584)	(675,446,308)
Jumlah Aset Lainnya		66,675,173	110,373,592
JUMLAH ASET		546,596,254,584	460,626,142,006
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.16	182,741,060	506,238,384
Pendapatan Diterima di Muka	C.17	3,465,118,894	3,580,324,975
Uang Muka dari KPPN	C.18	-	-
Beban yang Masih Harus Dibayar		-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		3,647,859,954	4,086,563,359
JUMLAH KEWAJIBAN		3,647,859,954	4,086,563,359
EKUITAS DANA			
Ekuitas	C.19	542,948,394,630	456,539,578,647
JUMLAH EKUITAS DANA		542,948,394,630	456,539,578,647
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		546,596,254,584	460,626,142,006

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA III
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31-Dec-21	31-Dec-20
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Alokasi APBN	D.1	60,892,691,390	40,522,566,740
Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat	D.2	32,174,551,034	28,121,408,925
Pendapatan Jasa Layanan dari Entitas Lain			
Pendapatan Hibah BLU	D.3	-	-
Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU			
Pendapatan BLU Lainnya	D.4	631,298,661	753,754,725
JUMLAH PENDAPATAN		93,698,541,085	69,397,730,390
BEBAN			
Beban Pegawai	D.5	32,342,923,727	31,461,043,908
Beban Persediaan	D.6	734,627,565	1,411,349,442
Beban Barang dan Jasa	D.7	26,342,882,023	16,766,027,457
Beban Pemeliharaan	D.8	3,284,077,594	3,759,989,126
Beban Perjalanan Dinas	D.9	2,542,278,646	2,407,679,809
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat			
Beban Bantuan Sosial			
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.10	12,024,482,329	12,089,345,082
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.11	1,306,000	184,975
JUMLAH BEBAN		77,272,577,884	67,895,619,799
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		16,425,963,201	1,502,110,591
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.12		
Surplus / Defisit Penjualan Aset Nonlancar		415,213,697	
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		(380,648,415)	25,555,352
Defisit Selisih Kurs		-	-
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		34,565,282	25,555,352
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		16,460,528,483	1,527,665,943
POS LUAR BIASA	D.13		
Pendapatan PNB		-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		16,460,528,483	1,527,665,943

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA III****LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS****UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020***(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	31-Dec-21	31-Dec-20
EKUITAS AWAL	E.1	456,539,578,647	454,954,248,954
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	16,460,528,483	1,527,665,943
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3		
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS :			
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.1	-	-
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.2	-	-
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.3	-	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.4	69,908,867,000	(163,500,000)
KOREKSI LAIN-LAIN -- HIBAH MASUK/KELUAR	E.3.5	-	
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	39,420,500	221,163,750
EKUITAS AKHIR	E.5	542,948,394,630	456,539,578,647

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

V. LAPORAN ARUS KAS

POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA III LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31-Dec-21	31-Dec-20
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
ARUS MASUK KAS			
Pendapatan dari Alokasi APBN		60,892,691,390	40,522,566,740
Pendapatan dari Jasa Layanan		31,955,844,953	29,057,273,900
Pendapatan dari Jasa Layanan			
Pendapatan dari Hasil Kerja Sama			
Pendapatan dari Hibah			
Pendapatan Usaha Lainnya		631,298,661	753,754,725
Pendapatan dari Pengembalian			
Belanja BLU TAYL		42,382,082	11,761,505
Pendapatan PNPB Umum		97,453,017	26,786,888
JUMLAH ARUS KAS MASUK		93,619,670,103	70,372,143,758
ARUS KELUAR KAS			
Pembayaran Pegawai		32,715,128,127	31,088,839,508
Pembayaran Barang		18,176,170,658	9,443,535,076
Pembayaran Jasa		7,314,832,589	6,694,811,292
Pembayaran Barang Menghasilkan		1,190,312,007	972,627,710
Pembayaran Pemeliharaan		3,194,440,543	3,623,031,820
Pembayaran Perjalanan Dinas		2,542,278,646	2,407,679,809
Pembayaran Barang dan Jasa		808,656,200	583,955,367
Pembayaran Bantuan Sosial			
Pembayaran Barang untuk dijual			
Penyetoran PNPB ke Kas Negara		520,483,514	26,786,888
JUMLAH ARUS KAS KELUAR		66,462,302,284	54,841,267,470
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	F. 1	27,157,367,819	15,530,876,288
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
ARUS MASUK KAS			
Penjualan atas Tanah			
Penjualan atas Peralatan dan Mesin		423,030,497	-
Penjualan atas Gedung dan Bangunan			
Penjualan atas Jalan, Irigasi dan Jaringan			
Penjualan atas Aset Tetap Lainnya/Aset Lainnya		-	-
Penerimaan Kembali Investasi yang		-	-
JUMLAH ARUS KAS MASUK		423,030,497	-
ARUS KELUAR KAS			
Perolehan atas Tanah			
Perolehan atas Peralatan dan Mesin		12,505,082,046	5,666,236,264
Perolehan atas Gedung dan Bangunan		5,185,290,225	1,417,010,470
Perolehan atas Jalan, Irigasi dan Jaringan			-
Perolehan atas Aset Tetap Lainnya/Aset Lainnya		354,900,348	187,695,800
JUMLAH ARUS KELUAR KAS		18,045,272,619	7,270,942,534
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI	F. 2	(17,622,242,122)	(7,270,942,534)
KENAIKAN/PENURUNAN KAS		9,535,125,697	8,259,933,754
Penyesuaian atas Selisih Kurs		-	-
Koreksi Saldo Kas		-	-
Saldo Awal Kas		26,257,721,146	17,997,787,392
Koreksi Saldo Kas		-	-
Saldo Akhir Kas		35,792,846,843	26,257,721,146

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

VI. LAPORAN PERUBAHAN SAL

POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA III
LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH TINGKAT SATKER
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31-Dec-21	31-Dec-20
SALDO ANGGARAN LEBIH (SAL AWAL)	G. 1	26,257,721,146	17,997,787,392
PENGUNAAN SAL		-	-
Sub Total		26,257,721,146	17,997,787,392
SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN ANGGARAN (SiLPA/SiKPA)	G. 2	(50,837,082,179)	(32,235,846,098)
Penyesuaian SiLPA/SiKPA		-	-
Penyesuaian Transaksi BLU dengan BUN	G.3	60,372,207,876	40,495,779,852
Pendapatan Alokasi APBN		60,892,691,390	40,522,566,740
Penyetoran PNBP ke Kas Negara		(520,483,514)	(26,786,888)
Penyetoran Surplus BLU ke Kas Negara		-	-
Pengembalian Pendapatan BLU TAYL		-	-
Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA) Setelah Penyesuaian		9,535,125,697	8,259,933,754
Sub Total		35,792,846,843	26,257,721,146
Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya		-	-
Lain-lain		-	-
Saldo Anggaran Lebih Akhir	G. 4	35,792,846,843	26,257,721,146

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

VII. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Politeknik Kesehatan Jakarta III

*Dasar
Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial No 298/Menkes-Kessos/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001 tentang organisasi dan tata kerja Politeknik Kesehatan Kesehatan dan peraturan tersebut sudah diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 890/ MENKES/PER/VII/2007 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan dan terakhir diperbaharui dengan keputusan Kemendikbud No.355/E/0/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang alih bina penyelenggaraan program studi Poltekkes Kemenkes.

Salah satu tujuan pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan pembangunan yang selaras dengan program pembangunan nasional. Oleh karena itu perguruan tinggi dituntut pula untuk senantiasa berubah dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan dan pembangunan disamping menyesuaikan diri terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi Seni dan Informasi (IPTEKSI) dunia.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Politeknik Kesehatan Jakarta III berkomitmen dengan visi “Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Yang Unggul Berbasis IPTEK Kesehatan di Tingkat Asia Tenggara pada Tahun 2028.”

Untuk mewujudkan visi tersebut Politeknik Kesehatan Jakarta III melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Melakukan konsolidasi internal melalui penyusunan rencana kerja, sosialisasi berbagai aturan dan kebijakan serta dalam implementasi berbagai program
2. Memberdayakan kelompok keilmuan dosen sesuai bidang keahlian sebagai tenaga profesional dalam implementasi kurikulum dan proses pembelajaran
3. Memfasilitasi pengembangan kompetensi sumber daya dosen dan tenaga kependidikan
4. Memfasilitasi kerja sama dengan stakeholder dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi
5. Memfasilitasi kerja sama dengan berbagai pihak dalam mengoptimalkan manajemen pendukung proses pendidikan

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Politeknik Kesehatan Jakarta III. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI

dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis
Akuntansi*

A.3. Basis Akuntansi

Politeknik Kesehatan Jakarta III menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Politeknik Kesehatan Jakarta III dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan

menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan Akuntansi

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Politeknik Kesehatan Jakarta III. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Politeknik Kesehatan Jakarta III adalah sebagai berikut:

Pendapatan- LRA

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima

pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-
LO*

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber

pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut

didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR

atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000,- (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya

berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

*Penyusutan
Aset Tetap*

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan

menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel.2

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Piutang Jangka Panjang

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang.

Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut :

Tabel. 3

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Politeknik Kesehatan Jakarta III telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. DIPA Politeknik Kesehatan Jakarta III 2021 ini telah mengalami 9 kali revisi, yaitu :

1. Revisi pertama tanggal 20 Januari 2021 tentang buka blokir belanja modal sebesar Rp13.772.140.000,-. Revisi ini tidak menambah pagu anggaran;
2. Revisi kedua tanggal 10 Maret 2021 tentang pencantuman saldo awal BLU sebesar Rp26.257.721.146,- dan tidak menambah pagu anggaran;
3. Revisi ketiga tanggal 26 Mei 2021 yakni adanya revisi pergeseran antar KRO dan pencantuman hal IV B tetapi tidak menambah pagu anggaran;
4. Revisi keempat tanggal 13 Juli 2021 yakni adanya

revisi pergeseran antar KRO dan perubahan administrasi pejabat (PPSPM) dimana tidak ada penambahan pagu anggaran;

5. Revisi kelima tanggal 29 Juli 2021 yakni adanya revisi pergeseran antar KRO dan penambahan anggaran belanja barang untuk pemulihan ekonomi nasional (PEN), sehingga menambah pagu anggaran menjadi Rp86.546.751.000,-;
6. Revisi keenam tanggal 11 September 2021 yakni adanya revisi pergeseran antar KRO dan pengurangan anggaran karena adanya efisiensi, sehingga pagu anggaran turun menjadi Rp85.800.333.000,-.
7. Revisi ketujuh tanggal 21 Oktober 2021 yaitu adanya penambahan realokasi anggaran belanja modal sebesar Rp5.628.434.000,-. Revisi ini menambah pagu anggaran menjadi Rp91.428.767.000,-;
8. Revisi kedelapan tanggal 30 November 2021 tentang pemutakhiran POK. Revisi ini tidak menambah pagu anggaran;
9. Revisi kesembilan tanggal 18 Desember 2021 ini revisi efisiensi anggaran PEN senilai Rp500.000.000,-. Revisi mengurangi pagu anggaran menjadi Rp90.928.767.000,-.
10. Revisi kesepuluh tanggal 17 Januari 2022 tentang penambahan akun belanja modal lainnya. Revisi ini tidak menambah atau mengurangi pagu anggaran.

Perubahan DIPA berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Tabel.4

Perbandingan Anggaran Awal dan Revisi Anggaran

Uraian	2021	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya		
Pendapatan BLU	25,965,890,000	25,965,890,000
Jumlah Pendapatan	25,965,890,000	25,965,890,000
Belanja		
Belanja Pegawai	20,708,083,000	21,011,215,000
Belanja Barang	51,281,728,000	50,590,678,000
Belanja Bantuan Sosial		
Belanja Modal	13,772,140,000	19,326,874,000
Jumlah Belanja	85,761,951,000	90,928,767,000

Realisasi

Pendapatan

Rp33.150.009.210,-

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp33.150.009.210,- atau mencapai 127,67 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp25.965.890.000,-. Pendapatan Politeknik Kesehatan Jakarta III terdiri dari Pendapatan PNBP Lainnya dan Pendapatan BLU. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel. 5
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	TA 2021		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan PNBP Lainnya	-	520,483,514	#DIV/0!
Pendapatan BLU	25,965,890,000	32,629,525,696	125.66
Jumlah	25,965,890,000	33,150,009,210	127.67

Realisasi Pendapatan PNBP Lainnya TA 2021 mengalami peningkatan sebesar 1.843,05 persen dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah pendapatan denda, pendapatan penyelesaian ganti kerugian negara dan pendapatan dari pemindahtanganan BMN. Sedangkan Pendapatan BLU Politeknik Kesehatan Jakarta III mengalami peningkatan sebesar 9,41 persen. Peningkatan ini karena adanya penambahan jumlah mahasiswa pada Jurusan Promosi

Kesehatan, D-IV Keperawatan dan profesi Bidan.

Tabel.6

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2021

URAIAN	TA 2021	TA 2020	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNBP Lainnya	520,483,514	26,786,888	1843.05
Pendapatan BLU	32,629,525,696	29,822,790,130	9.41
Jumlah	33,150,009,210	29,849,577,018	11.06

Realisasi

Belanja Negara

Rp83.987.091.

389,-

B.2 Belanja

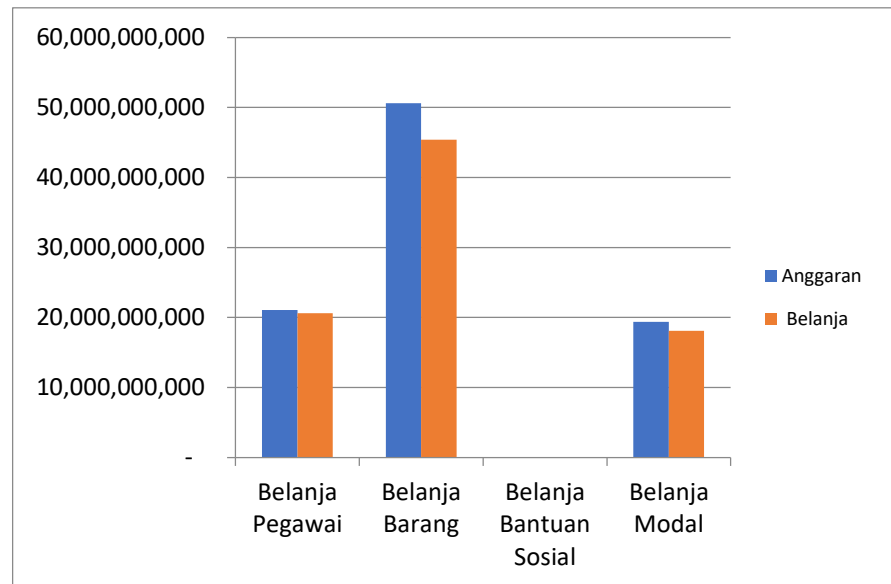
Realisasi Belanja pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp83.987.091.389,- atau 92,37 persen dari anggaran belanja sebesar Rp90.928.767.000,-. Rincian anggaran dan realisasi belanja tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 7

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2021

Uraian	TA 2021		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	21,011,215,000	20,644,496,332	98.25
Belanja Barang	50,590,678,000	45,385,615,496	89.71
Belanja Bantuan Sosial			-
Belanja Modal	19,326,874,000	18,045,272,619	93.37
Total Belanja Kotor	90,928,767,000	84,075,384,447	92.46
Pengembalian		(88,293,058)	-
Jumlah	90,928,767,000	83,987,091,389	92.37

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Dibandingkan dengan TA 2021, realisasi Belanja TA 2021 mengalami peningkatan sebesar 35,28 persen dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain karena peningkatan dalam belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal.

Tabel. 8
Perbandingan Realisasi Belanja TA 2021 dan 2020

URAIAN	REALISASI TA 2021	REALISASI TA 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	20,578,328,112	20,055,002,049	2.61
Belanja Barang	45,363,490,658	34,759,478,533	30.51
Belanja Bantuan Sosial			
Belanja Modal	18,045,272,619	7,270,942,534	148.18
Jumlah	83,987,091,389	62,085,423,116	35.28

*Belanja
Pegawai
Rp20.578.328.
112,-*

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp20.578.328.112,- dan Rp20.055.002.049-. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Berdasarkan tabel perbandingan belanja pegawai, realisasi belanja TA 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,61 persen dari TA 2020. Hal ini disebabkan karena adanya pembayaran tunjangan sertifikasi dosen bulan Desember 2020 yang baru dibayarkan pada bulan Januari 2021 dan peningkatan pembayaran tunjangan fungsional. Hal ini menyebabkan realisasi belanja pegawai pada meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

*Tabel. 9
Perbandingan Belanja Pegawai TA 2021 dan 2020*

URAIAN	REALISASI TA 2021	REALISASI TA 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	Rp 20,454,372,332	Rp 19,712,889,685	3.76
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS			
Belanja Honorarium			
Belanja Lembur	Rp 190,124,000	Rp 349,729,000	(45.64)
Belanja Vakasi			
Jumlah Belanja Kotor	20,644,496,332	20,062,618,685	2.90
Pengembalian Belanja Pegawai	(66,168,220)	(7,616,636)	768.73
Jumlah Belanja	20,578,328,112	20,055,002,049	2.61

Belanja

B.4 Belanja Barang

Barang
Rp45.363.490.
658,-

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp45.363.490.658,- dan Rp34.759.478.533,-. Realisasi Belanja Barang TA 2021 mengalami peningkatan sebesar 28,12 persen dari Realisasi Belanja Barang TA 2020.

Hal ini antara lain disebabkan karena sudah dilakukan pelaksanaan kegiatan mulai dari awal tahun.

Tabel. 10
Perbandingan Belanja Barang TA 2021 dan 2020

URAIAN	REALISASI TA 2021	REALISASI TA 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	Rp 9,174,907,253	Rp 4,511,547,588	103.36
Belanja Barang Non Operasional	Rp 5,616,427,982	Rp 2,334,160,969	140.62
Belanja Persediaan	Rp 375,201,132	Rp 465,142,250	(19.34)
Belanja Jasa	Rp 3,291,408,091	Rp 3,364,270,346	(2.17)
Belanja Pemeliharaan	Rp 2,811,651,243	Rp 2,853,961,320	(1.48)
Belanja Perjalanan	Rp 1,021,619,796	Rp 849,719,859	20.23
Belanja Barang BLU :			
- Belanja Gaji & Tunj. (BLU)	Rp 12,136,800,015	Rp 11,033,837,459	10.00
- Belanja Barang (BLU)	Rp 1,664,788,454	Rp 1,268,316,950	31.26
- Belanja Jasa (BLU)	Rp 4,075,224,498	Rp 3,330,540,946	22.36
- Belanja Pemeliharaan (BLU)	Rp 382,789,300	Rp 769,070,500	(50.23)
- Belanja Perjalanan (BLU)	Rp 1,520,658,850	Rp 1,605,929,950	(5.31)
- Belanja Penyediaan Brg & Jasa (BLU)	Rp 808,656,200	Rp 583,955,367	38.48
- Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi (BLU)	Rp 815,110,875	Rp 507,485,460	60.62
- Belanja Barang BLU - Penanganan Pandemi COVID-19	Rp 1,690,371,807	Rp 1,339,509,569	26.19
Jumlah Belanja Kotor	45,385,615,496	34,817,448,533	30.35
Pengembalian Belanja	(22,124,838)	(57,970,000)	(61.83)
Jumlah Belanja	45,363,490,658	34,759,478,533	30.51

Poltekkes Kemenkes Jakarta III mengalokasikan belanja barang untuk penanganan COVID-19 sebesar Rp2.302.660.000,-. Dari anggaran tersebut telah terserap sebesar Rp2.118.428.688,- atau 92,00% dari anggaran COVID-19. Rincian anggaran belanja barang penanganan COVID-19 sebagai berikut :

Tabel. 11

Belanja Barang untuk Penanganan Pandemi COVID-19

Akun	Uraian	Pagu Anggaran	Realisasi	%
521131	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	Rp 2,343,000	Rp 2,249,100	95.99
521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	Rp 309,016,000	Rp 271,081,981	87.72
524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	Rp 181,440,000	Rp 154,725,800	85.28
525152	Belanja Barang BLU - Penanganan Pandemi COVID-19	Rp 1,809,861,000	Rp 1,690,371,807	93.40
Jumlah Belanja		2,302,660,000	2,118,428,688	92.00

Belanja Modal
Rp18.045.272.6
19,-

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp18.045.272.619,- dan Rp7.270.942.534,-. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2021 mengalami peningkatan sebesar 148,18 persen dibandingkan TA 2020 karena pembelian peralatan dan mesin melalui e katalog sehingga proses pembayaran lebih cepat.

Tabel. 12
Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2021 dan 2020

URAIAN	REALISASI TA 2021	REALISASI TA 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	12,505,082,046	5,666,236,264	120.69
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5,185,290,225	1,445,660,345	258.68
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan			100.00
Belanja Modal Lainnya	354,900,348	187,695,800	89.08
Jumlah Belanja Kotor	18,045,272,619	7,299,592,409	147.21
Pengembalian		- 28,649,875	-
Jumlah Belanja	18,045,272,619	7,270,942,534	148.18

Poltekkes Kemenkes Jakarta III tidak mengalokasikan belanja modal untuk penanganan pandemic COVID-19 pada tahun 2021 seperti tahun sebelumnya.

Belanja Modal
Peralatan dan
Mesin
Rp12.505.082.
046,-

B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi belanja modal peralatan dan mesin TA 2021 adalah sebesar Rp12.505.082.046,-, mengalami peningkatan sebesar 126,96 persen bila dibandingkan dengan realisasi TA 2020 sebesar Rp5.666.236.264,-.

Tabel. 13
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan

Mesin TA 2021 dan 2020

URAIAN	REALISASI TA 2021	REALISASI TA 2020	NAIK (TURUN) %
Alat Lab pendidikan	8,444,883,671	2,961,688,979	185.14
Pengadaan Mebelair kantor	3,783,798,375	2,130,249,985	77.62
Peralatan kantor (komputer & laptop)			#DIV/0!
Kendaraan bermotor (roda2/4/6)	276,400,000	47,000,000	488.09
Pembelian meja partisi			#DIV/0!
Pembelian alat untuk jaringan LAN			#DIV/0!
Lab CBT		527,297,300	(100.00)
Pengadaan Fasilitas Kantor			
AC			#DIV/0!
Jumlah Belanja Kotor	12,505,082,046	5,666,236,264	120.69
Pengembalian		-	-
Jumlah Belanja	12,505,082,046	5,666,236,264	120.69

*Belanja Modal
Gedung dan
Bangunan
Rp5.185.290.2
25,-*

B.5.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi belanja modal gedung dan bangunan TA 2021 adalah sebesar Rp5.185.290.225,-, mengalami peningkatan sebesar 258,68 persen bila dibandingkan dengan realisasi TA 2020 sebesar Rp1.445.660.345,-. Hal ini disebabkan karena adanya pembangunan gedung parkir dan rehap peredam kelas.

Tabel. 14

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan
Bangunan TA 2021 dan 2020*

URAIAN	REALISASI TA 2021	REALISASI TA 2020	NAIK (TURUN) %
Perencanaan & Pembuatan gedung parkir	2,646,966,225	76,094,000	100.00
Pembuatan perpustakaan terpadu		21,058,220	100.00
Pembuatan klinik	133,735,000		-100.00
Pembuatan gudang BMN	194,461,000		
Pengaspalan jalan		172,436,000	-100.00
Rehab ruangan/gedung/kelas	2,210,128,000	1,176,072,125	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	5,185,290,225	1,445,660,345	258.68
Pengembalian	-	(28,649,875.00)	-
Jumlah Belanja	5,185,290,225	1,417,010,470	265.93

*Belanja Modal
Irigasi Rp0,-*

B.5.3 Belanja Modal Irigasi

Realisasi belanja modal irigasi TA 2021 adalah sebesar Rp0,-, tidak mengalami perubahan bila dibandingkan

dengan realisasi TA 2020 sebesar Rp0,-. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pagu anggaran belanja modal irigasi pada tahun 2021.

Tabel. 15

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Irigasi TA 2021 dan 2020

URAIAN	REALISASI TA 2021	REALISASI TA 2020	NAIK (TURUN) %
Pembuatan sumur artesis	0	0	100.00
Pembelian Smart Mark Reader		0	100.00
Pembuatan aplikasi	0	0	
Jumlah Belanja Kotor	0	0	#DIV/0!
Pengembalian		-	-
Jumlah Belanja	0	0	100.00

*Belanja Modal
Lainnya
Rp354.900.348,-*

B.5.4 Belanja Modal Lainnya

Realisasi belanja modal lainnya TA 2021 adalah sebesar Rp354.900.348,-, mengalami perubahan sebesar 89,08 persen dibandingkan dengan realisasi TA 2020 yang sebesar Rp187.695.800,-.

Tabel. 16

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2021 dan 2020

URAIAN	REALISASI TA 2021	REALISASI TA 2020	NAIK (TURUN) %
Pembelian buku perpustakaan	354.900.348	0	#DIV/0!
Pembelian Smart Mark Reader		0	#DIV/0!
Pembuatan aplikasi	0	187.695.800	100.00
Jumlah Belanja Kotor	354.900.348	187.695.800	89,08
Pengembalian		-	-
Jumlah Belanja	354.900.348	187.695.800	89,08

B.6 Catatan Penting Lainnya Laporan Realisasi Anggaran

Satker Politeknik Kesehatan Jakarta III mengalokasikan anggaran untuk penanganan pandemic COVID-19 sebesar Rp2.302.660.000,- yang terdiri dari belanja barang sebesar Rp2.302.660.000,- dengan rincian sebagai berikut :

AKUN	URAIAN AKUN	PAGU	REALISASI	%	KET
Belanja Barang-Penanganan Pandemi COVID-19					
521131	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	2,343,000	2,249,100	95.99	Pembelian faceshield dan hand sanitizer untuk mahasiswa
521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	309,016,000	271,081,981	87.72	Pembelian masker dan penambah daya tahan tubuh serta bantuan paket data/pulsa untuk mahasiswa
524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	181,440,000	154,725,800	85.28	Transport vaksinator
525152	Belanja Barang BLU - Penanganan Pandemi COVID-19	1,809,861,000	1,690,371,807	93.40	Bantuan paket data/pulsa untuk DTT, mahasiswa, tenaga pendidik dan kependidikan; APD; masker; alat rapid test; dan biaya rapid test.
Jumlah Belanja Barang -Penanganan Pandemi COVID-19		2,302,660,000	2,118,428,688	92.00	

Diantara anggaran belanja barang penanganan pandemic COVID-19 tersebut terdapat anggaran untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp284.800.000,- berupa anggaran belanja perjalanan dinas untuk vaksinator dan relawan mahasiswa pada kegiatan pemberian vaksinasi COVID-19 serta belanja barang non operasional untuk pembelian vitamin dan penambah daya tahan tubuh.

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas di
Bendahara
Pengeluaran*

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember

Rp0,-

2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,- yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Tabel. 17

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

Keterangan	31-Dec-21	31-Dec-20
Uang Tunai	-	-
Uang muka	-	-
Kuitansi UP	-	-
Bank BSM No. Acc 7779777833	-	-
Jumlah	-	-

Kas pada

Badan Layanan

Umum

Rp35.792.846.8

43-

C.2 Kas pada Badan Layanan Umum

Saldo Kas pada Badan Layanan Umum tanggal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar masing-masing Rp35.792.846.843,- dan Rp26.257.721.146,-. Kas pada Badan Layanan Umum meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran BLU.

Tabel.18

Rincian Kas pada Badan Layanan Umum

Keterangan	31-Dec-21	31-Dec-20
Uang Tunai	7,041,900	139,417,248
Bank BSM No.acc 7779777809	298,131,487	559,228,925
Bank BSM No.acc 7779777817	4,059,792,595	6,202,679,684
Bank BSM No.acc 7779777825	1,342,206	1,337,940
Bank BNI No. Acc 522383386	20,399,058,077	8,792,813,264
Bank Mandiri No. Acc.167-00-0632217-5	162,176,729	16,737,775
Deposito BNI	10,865,303,873	10,545,506,311
Jumlah	35,792,846,866	26,257,721,146

*Piutang dari
Kegiatan Ops.
BLU
Rp162.175.000,
-*

C.3 Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum

Saldo Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp162.175.000,- dan Rp58.675.000,-. Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum disajikan sebagai berikut :

Tabel. 19

Rincian Piutang dari Kegiatan Ops. BLU

Uraian	31-Dec-21	31-Dec-20
Piutang Mahasiswa Jur. Keperawatan	35,900,000	13,450,000
Piutang Mahasiswa Jur. Kebidanan	34,150,000	20,375,000
Piutang Mahasiswa Jur. TLM	58,450,000	24,850,000
Piutang Mahasiswa Jur. Fisioterapi	14,775,000	
Piutang Mahasiswa Jur. Promosi Kesehatan	18,900,000	
Jumlah	162,175,000	58,675,000

Peningkatan nilai piutang ini disebabkan karena adanya pandemic COVID-19 yang membuat peningkatan jumlah mahasiswa yang mengajukan penundaan pembayaran semakin banyak. Terdapat adanya koreksi BPK yaitu penambahan piutang sebesar Rp8.300.000,- dikarenakan sebelumnya piutang mahasiswa dihapus dengan SK pemberhentian, seharusnya mekanisme

penghapusan piutang melalui KPKNL.

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang dari
Kegiatan
Operasional
BLU
Rp1.599.375,-*

C.4 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang dari Kegiatan Operasional BLU per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.599.375,- dan Rp293.375,-. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang dari Kegiatan Operasional BLU adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang operasional BLU yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang dari Kegiatan Operasional BLU pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Tabel. 20

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	153,875,000	0.50%	769,375
Kurang Lancar	8,300,000	10%	830,000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	162,175,000		1,599,375
Bagian Lancar TP/TGR			
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TPA			
Jumlah			-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	162,175,000		1,599,375

Untuk nilai penyisihan piutang menggunakan nilai per 31 Desember 2021. Terdapat penambahan nilai penyisihan karena adanya koreksi BPK yaitu penambahan jumlah piutang dan dikategorikan sebagai piutang tidak lancar (penyisihan 10% dari nilai piutang) sebesar Rp830.000,-.

Persediaan

Rp2.037.750.386,-

C.5 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp2.037.750.386,- dan Rp1.626.797.995,-.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel. 21

Rincian Persediaan

Jenis	31-Dec-21	31-Dec-20
Barang Konsumsi	334,556,882	313,910,984
Barang untuk Pemeliharaan	98,110,595	84,104,779
Suku Cadang	250,116,200	264,578,060
Bahan Baku	1,352,313,709	961,064,972
Persediaan Lainnya	2,653,000	3,139,200
Jumlah	2,037,750,386	1,626,797,995

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Tanah

Rp360.983.227.000,-

C.6 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Politeknik Kesehatan Jakarta III per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp360.983.227.000,- dan Rp291.074.360.000,-. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	291,074,360,000
Mutasi tambah:	
Koreksi tambah	69,908,867,000
Revaluasi aset	0
Mutasi kurang:	
Revaluasi aset	0
Saldo per 31 Des 2021	360,983,227,000

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel. 22
Rincian Tanah

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	75 m2	Jl. Arteri JORR Jatiwarna Bekasi	Rp 551,541,000
2	8.990 m2	Jl. Arteri JORR Jatiwarna Bekasi	Rp 66,111,336,000
3	5.930 m2	Jl. Arteri JORR Jatiwarna Bekasi	Rp 38,840,018,000
4	3.813 m2	Jl. Kimia 17 Jakarta Pusat	Rp 185,571,465,000
5	3.992 m2	Jl. Pulomas	Rp 69,908,867,000
Jumlah			360,983,227,000

Mutasi tambah adalah pencatatan nilai tanah kampus di Pulomas ke SIMAK BMN Poltekkes Jakarta III yang sedang proses pembuatan sertifikat.

*Peralatan dan
Mesin*

*Rp117.910.818
.303,-*

C.7 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Rp117.910.818.303,- dan Rp109.100.185.349,-. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	109.100.185.349
Mutasi tambah:	
Pembelian	12.505.082.046
Koreksi aset tetap non revaluasi	235.228.400
Transfer masuk	
Mutasi kurang:	0
Penghapusan kendaraan bermotor (penjualan aset)	(41.288.635)
Pengembalian belanja modal	
Reklasifikasi ke aset lain	(3.888.388.857)
Saldo per 31 Des 2021	117.910.818.303
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Des 2021	-92.132.921.706
Nilai Buku per 31 Des 2021	25.777.896.597

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa pembelian dari belanja modal peralatan dan mesin sebesar Rp12.505.082.046,-. Pembelian ini terdiri dari :

1. Alat lab pendidikan untuk Jurusan Keperawatan, Kebidanan, TLM, Fisioterapi dan Promosi Kesehatan sebesar Rp8.444.883.671,-;
2. Pengadaan fasilitas Pendidikan sebesar Rp3.783.798.375,- berupa pembelian AC, pembelian server, pembelian TV dan braket;
3. Pembelian kendaraan bermotor sebesar Rp276.400.000,-;
4. Koreksi aset tetap non revaluasi adalah penambahan nilai aset karena adanya normalisasi aset sebesar Rp235.228.400,-. Hal ini terjadi karena adanya update aplikasi SIMAK.

Sedangkan mutasi transaksi kurang peralatan dan mesin berupa reklasifikasi ke aset lain-lain sebesar Rp3.888.388.857,- merupakan penghentian barang karena kondisi barang berupa lemari kayu, rak besi, kursi, meja, ac, computer, printer, alat lab dsb. Selain itu adanya penjualan aset karena adanya penghapusan barang sebesar Rp41.288.635,- berupa kendaraan

bermotor.

*Gedung dan
Bangunan*

*Rp136.684.752
.726,-*

C.8 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Rp136.684.752.726,- dan Rp131.423.368.501,-. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	131,423,368,501
Mutasi tambah:	
Pembuatan klinik Jur. Fisioterapi	133,735,000
Pembuatan ruang BMN	194,461,000
Pembangunan ged.parkir	2,723,060,225
Rehab peredam kelas	2,210,128,000
Mutasi kurang:	
Beban revaluasi aset	
Transfer keluar	
Saldo per 31 Des 2021	136,684,752,726
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Des 2021	(18,003,056,684)
Nilai Buku per 31 Des 2021	118,681,696,042

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan bangunan sebesar Rp5.185.290.225,- berupa :

1. Pembuatan klinik Fisioterapi sebesar Rp133.735.000,-;
2. Pembuatan ruang BMN sebesar Rp194.461.000,-;
3. Pembangunan Gedung parkir sebesar Rp2.723.060.225,-;
4. Pembuatan rehab kelas kedap suara sebesar Rp2.210.128.000,-.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini

*Jalan, Jaringan
dan Irigasi*

C.9 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember

Rp194.339.500 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar
,- Rp194.339.500,- dan Rp194.339.500,-. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	194.339.500
Mutasi tambah:	
Pembuatan sumur artesis	-
Mutasi kurang:	-
Reklas keluar ke aset peralatan mesin	
Saldo per 31 Des 2021	194.339.500
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Des 2021	(23.039.652)
Nilai Buku per 31 Des 2021	171.299.848

Aset Tetap

Lainnya

Rp1.708.029.270,-

C.10 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Rp1.708.029.270,- dan Rp1.353.128.922,-. Aset tetap tersebut berupa koleksi buku perpustakaan dan alat musik tradisional. Mutasi transaksi terhadap Aset Tetap Lainnya pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	1,353,128,922
Mutasi tambah:	
Pembelian buku perpustakaan	354,900,348
Mutasi kurang:	-
Penghentian dari penggunaan	
Saldo per 31 Des 2021	1,708,029,270
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Des 2021	(57,595,000)
Nilai Buku per 31 Des 2021	1,650,434,270

Mutasi transaksi penambahan asset tetap lainnya berupa pembelian buku perpustakaan sebesar Rp354.900.348,-.

*Konstruksi
Dalam
Pengerjaan
Rp1.273.852.800,-*

C.11 Konstruksi Dalam Pengerjaan

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2021 dan adalah masing-masing sebesar Rp1.273.852.800,- dan Rp1.349.946.800,- yang merupakan perencanaan konstruksi pembangunan gedung pendidikan dan pelatihan di Jalan Kimia 17 dan pembangunan gedung parkir di kampus Jatiwarnayang masih dalam proses pelaksanaan. Mutasi transaksi terhadap Konstruksi Dalam Pengerjaan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	1,349,946,800
Mutasi tambah:	
Perencanaan pembangunan gedung parkir	-
Pembangunan gedung parkir	-
Mutasi kurang:	-
Perencanaan pembangunan gedung parkir	(76,094,000)
Saldo per 31 Des 2021	1,273,852,800
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Des 2021	-
Nilai Buku per 31 Des 2021	1,273,852,800

Mutasi kurang berupa pengurangan nilai perencanaan pembangunan parkir yang pada tahun 2021 ini pembangunan Gedung parkir di kampus Jatiwarna telah diselesaikan.

*Akumulasi
Penyusutan
Aset Tetap
Rp110.216.613.042,-*

C.12 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing Rp110.216.613.042,- dan Rp101.922.461.424,-. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel. 23

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	117.910.818.303	92.132.921.706	25.777.896.597
2	Gedung dan Bangunan	136.684.752.726	18.003.056.684	118.681.696.042
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	194.339.500	23.039.652	171.299.848
4	Aset Tetap Lainnya	1.708.029.270	57.595.000	1.650.434.270
Akumulasi Penyusutan		256.497.939.799	110.216.613.042	146.281.326.757

Aset Tak

Berwujud

Rp734.870.000

,-

C.13 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Rp734.870.000,- dan Rp734.870.000,-. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Politeknik Kesehatan Jakarta III berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	734,870,000
Mutasi tambah:	
Pembuatan aplikasi	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Des 2021	734,870,000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Des 2021	(668,242,917)
Nilai Buku per 31 Des 2021	66,627,083

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel. 24

Rincian Aset Tak berwujud

Uraian	Nilai
Aplikasi SIAK (Sistem Informasi Akademik)	374,320,000
Aplikasi E-Learning	76,500,000
Aplikasi Portal Alumni	76,500,000
Aplikasi E-Kinerja	40,000,000
Aplikasi Repository Perpustakaan	10,500,000
HAKI	600,000
Software Smart Mark Reader	59,180,000
Aplikasi SI-ADUM	47,970,000
Aplikasi SIAKER	24,500,000
Aplikasi Stok Opname	24,800,000
Jumlah	734,870,000

*Aset Lain-Lain
Rp3.939.338.757,-*

C.14 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain Badan Layanan Umum per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Rp3.939.338.757,- dan Rp50.949.900,- . Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2020	50,949,900
Mutasi tambah:	
- reklasifikasi dari aset tetap	3,888,388,857
Mutasi kurang:	
- usulan barang rusak berat ke pengelola	
- penghapusan BMN	-
Saldo per 31 Des 2021	3,939,338,757
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Des 2021	(3,939,290,667)
Nilai Buku per 31 Des 2021	48,090

Mutasi transaksi penambahan aset lain-lain yakni reklasifikasi dari aset peralatan dan mesin sebesar Rp3.888.388.857,- berupa lemari kayu, rak besi, kursi, meja, ac, computer, printer, alat lab dsb.

*Akumulasi
Penyusutan
dan Amortisasi
Aset Lainnya
Rp4.607.533.584,-*

C.15 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing Rp4.607.533.584,- dan Rp675.446.308,-. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset

Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel. 25

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud			
Software komputer	734,870,000	668,242,917	66,627,083
Jumlah	734,870,000	668,242,917	66,627,083
Aset Lain-lain	3,939,338,757	3,939,290,667	48,090
Jumlah	4,674,208,757	4,607,533,584	66,675,173

Utang Kepada Pihak Ketiga

Rp182.741.060,-

C.16 Utang Kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada pihak ketiga per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp182.741.060,- dan Rp506.238.384,-. Utang kepada pihak ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian utang kepada pihak ketiga per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Tabel. 26

Rincian Utang pada Pihak Ketiga

Uraian	Jumlah	Penjelasan
PT. PLN	163,593,980	Tagihan listrik bulan Januari 2022 pemakaian bulan Des'21
PT. TELKOM	3,361,080	Tagihan telepon bulan Januari 2022 pemakaian bulan Des'21
PT. PILLAR UTAMA CONTRINDO	3,542,000	Service 04 unit Lift bulan Des'21
PT. JAYA KENCANA	1,942,500	Perawatan berkala 2 (dua) unit Elevator bulan Nov'21 dan Des'21
FIRMAN PUTRA SEJAHTERA	10,301,500	Sewa tanaman hias bulan Des'21
Total	182,741,060	

Terdapat koreksi BPK yang mengakibatkan penambahan utang sebesar Rp15.786.000,- karena adanya belanja tahun 2021 yang baru dibayarkan pada Januari 2022.

*Pendapatan
Diterima di
Muka*

Rp3.465.118.894,-

C.17 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp3.465.118.894,- dan Rp3.580.324.975,-. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan. Keseluruhan Pendapatan Diterima di Muka tahun lalu tersebut bersumber dari pendapatan dari biaya pendidikan mahasiswa dan jasa sewa ruangan.

Tabel. 27

Rincian Pendapatan Diterima di Muka

Uraian	Jumlah
Mahasiswa Jur. Keperawatan	1,054,230,000
Mahasiswa Jur. Kebidanan	665,700,000
Mahasiswa Jur. Analis Kesehatan	1,111,350,000
Mahasiswa Jur. Fisioterapi	461,400,000
Sewa Bank BSM/asrama	172,438,894
Total	3,465,118,894

Terdapat koreksi BPK mengenai perhitungan untuk sisa pendapatan sewa diterima dimuka (sebelumnya menggunakan perhitungan sisa bulan dikoreksi menjadi perhitungan sisa hari) sebesar Rp12.644.426,-. Koreksi ini mengurangi nilai pendapatan diterima dimuka

sebelumnya.

Uang Muka dari KPPN Rp0,-

C.18 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Ekuitas Rp542.948.394.630,-

C. 19 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp542.948.394.630,- dan Rp456.539.578.647,-. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Pendapatan Operasional Rp93.698.541.085,-

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan Alokasi APBN Rp60.892.691.390,-

D.1 Pendapatan Alokasi APBN

Jumlah Pendapatan Alokasi APBN pada TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp60.892.691.390,- dan Rp40.522.566.740,-.

Tabel. 28

Rincian Pendapatan Alokasi APBN TA 2021 dan 2020

URAIAN	31-Dec-21	31-Dec-20	NAIK (TURUN) %
Pendapatan APBN Operasional	42,847,418,771	34,423,804,381	19.66
Pendapatan APBN Investasi	18,045,272,619	6,098,762,359	66.20
JUMLAH	60,892,691,390	40,522,566,740	33.45

Pendapatan APBN yang disajikan adalah nilai realisasi atas pelaksanaan anggaran yang bersumber dari rupiah murni. Pendapatan APBN Operasional merupakan realisasi (*netto*) dari pengeluaran untuk belanja pegawai, belanja barang, dan belanja bantuan sosial. Sedangkan pendapatan APBN investasi merupakan nilai realisasi (*netto*) dari pengeluaran belanja modal (peralatan dan mesin, gedung dan bangunan).

*Pendapatan
Jasa Layanan
dari Masyarakat
Rp32.174.551.034,-*

D.2 Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat

Jumlah Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat pada TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp32.174.551.034,- dan Rp28.121.408.925,-. Jumlah ini merupakan pendapatan atas jasa pelayanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat dan pelayanan lainnya yang menunjang kegiatan pendidikan di Politeknik Kesehatan Jakarta III (SPP, DPP, UKT, penyewaan aset).

Tabel. 29

Rincian Pendapatan Jasa Layanan TA 2021 dan 2020

URAIAN	31-Dec-21	31-Dec-20	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	31,737,781,002	27,742,486,500	12.59
Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	436,770,032	378,922,425	13.24
JUMLAH	32,174,551,034	28,121,408,925	12.60

Pendapatan

Hibah BLU Rp0,-

D.3 Pendapatan Hibah BLU

Jumlah Pendapatan Hibah BLU pada TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-. Jumlah ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari hibah barang berupa aset peralatan dan mesin.

Pendapatan BLU

Lainnya

Rp631.298.661,-

D.4 Pendapatan BLU Lainnya

Jumlah Pendapatan BLU Lainnya pada TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp631.298.661,- dan Rp753.754.725,-. Jumlah ini merupakan pendapatan selain pendapatan dari kegiatan pendidikan di Politeknik Kesehatan Jakarta III (jasa giro).

Tabel. 30

Rincian Pendapatan BLU Lainnya TA 2021 dan 2020

URAIAN	31-Dec-21	31-Dec-20	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa Layanan Perbankan	631,298,661	753,754,725	(19.4)
JUMLAH	631,298,661	753,754,725	(19.40)

Beban Pegawai

Rp32.342.923.7

27,-

D.5 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp32.342.923.727,- dan Rp31.461.043.908,-.

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh

pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel. 31
Rincian Beban Pegawai TA 2021 dan 2020

URAIAN	TA 2021	TA 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji Pokok PNS	10,730,595,400	10,852,587,900	(1.14)
Belanja Pembulatan Gaji PNS	145,971	133,264	8.71
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	708,868,770	730,738,250	(3.09)
Belanja Tunj. Anak PNS	183,545,254	193,222,554	(5.27)
Belanja Tunj. Struktural PNS	23,800,000	43,960,000	(84.71)
Belanja Tunj. Fungsional PNS	1,384,317,000	1,147,182,000	17.13
Belanja Tunj. PPh PNS	54,584,597	51,149,277	6.29
Belanja Tunj. Beras PNS	532,954,940	475,220,040	10.83
Belanja Uang Makan PNS	1,709,547,000	1,716,760,000	(0.42)
Beban Tunj. Tugas Belajar	11,200,000	99,975,000	(792.63)
Belanja Tunjangan Umum PNS	165,450,000	195,165,000	(17.96)
Belanja Tunjangan Profesi Dosen	4,577,159,000	4,579,000,800	(0.04)
Belanja Uang Lembur	190,124,000	349,729,000	(83.95)
Beban Gaji dan Tunjangan	12,136,800,015	11,033,837,459	9.09
Jumlah Belanja Kotor	32,409,091,947	31,468,660,544	2.90
Pengembalian Belanja Pegawai	(66,168,220)	(7,616,636)	88.49
Jumlah Belanja	32,342,923,727	31,461,043,908	2.73

Beban

Persediaan

Rp734.627.565,

-

D.6 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp734.627.565,- dan Rp1.411.349.442,-. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk TA 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel. 32
Rincian Beban Persediaan TA 2021 dan 2020

URAIAN JENIS BEBAN	31-Dec-21	31-Dec-20	NAIK (TURUN) %
Beban persediaan konsumsi	335.077.626	459.893.140	(37,25)
Beban persediaan bahan baku	396.871.839	900.072.002	(126,79)
Beban persediaan persediaan lainnya	2.678.100	51.384.300	(1.818,68)
Jumlah Beban Persediaan	734.627.565	1.411.349.442	(92,12)

Beban Barang

dan Jasa

Rp26.342.882.0

23,-

D.7 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa pada TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp26.342.882.023,- dan Rp16.766.027.457,-. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel. 33

Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2021 dan 2020

URAIAN JENIS BEBAN	31-Dec-21	31-Dec-20	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	8,087,123,853	4,113,423,600	49.14
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5,282,000		100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	276,760,000	269,300,000	2.70
Beban Barang Operasional Lainnya	813,793,800	12,320,000	98.49
Beban Barang Operasional-Penanganan Pandemi COVID-19	2,249,100	116,503,988	(5,080.03)
Beban Bahan	656,396,723	729,264,869	(11.10)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	4,688,949,278	1,601,896,100	65.84
Beban Barang Non Operasional-Penanganan Pandemi COVID-19	271,081,981	3,000,000	98.89
Beban Langganan Listrik	1,682,809,363	1,622,511,983	3.58
Beban Langganan Telepon	26,617,586	55,221,745	(107.46)
Beban Langganan Air	60,570,539	36,914,037	39.06
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	604,142,179	582,497,503	3.58
Beban Jasa Pos dan Giro		3,844,000	#DIV/0!
Beban Jasa Konsultan	49,300,000		100.00
Beban Sewa	539,899,500	647,205,000	(19.88)
Beban Jasa Profesi	360,990,000	360,406,000	0.16
Beban Jasa Lainnya		8,970,000	#DIV/0!
Beban Barang	1,716,588,454	1,268,316,950	26.11
Beban Jasa	4,023,424,498	3,420,966,746	14.97
Beban Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	808,656,200	583,955,367	27.79
Beban Barang BLU-Penanganan Pandemi COVID-19	1,690,371,807	1,339,509,569	20.76
Beban Aset Ekstrakompable Peralatan dan Mesin-BLU			#DIV/0!
Jumlah Belanja Kotor	26,365,006,861	16,776,027,457	36.37
Pengembalian belanja	-22,124,838	-10,000,000	54.80
Jumlah	26,342,882,023	16,766,027,457	57.12

*Beban
Pemeliharaan
Rp3.284.077.594,-*

D.8 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.284.077.594,- dan Rp3.759.989.126,-. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan pada TA 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

*Tabel. 34
Rincian Beban Pemeliharaan TA 2021 dan 2020*

URAIAN JENIS BEBAN	31-Dec-21	31-Dec-20	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1,463,929,461	1,458,299,470	0.38
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1,353,206,282	1,395,661,850	(3.14)
Beban Persediaan untuk Pemeliharaan	48,592,691	74,098,356	(52.49)
Beban Persediaan Suku Cadang	35,559,860	62,858,950	(76.77)
Belanja Pemeliharaan BLU	382,789,300	769,070,500	(100.91)
Jumlah Belanja Bruto	3,284,077,594	3,759,989,126	(14.49)
Pengembalian Belanja	0		
Jumlah	3,284,077,594	3,759,989,126	(14.49)

*Beban
Perjalanan
Dinas
Rp2.542.278.646,-*

D.9 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.542.278.646,- dan Rp2.407.679.809,-. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*Tabel. 35
Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2021 dan 2020*

URAIAN JENIS BEBAN	31-Dec-21	31-Dec-20	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	785,661,996	460,977,569	41.33
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	81,232,000	106,780,601	-31.45
Beban Perjalanan Dinas-Penanganan Pandemi COVID-19	154,725,800	281,961,689	-82.23
Belanja Perjalanan BLU	1,520,658,850	1,605,929,950	-5.61
Jumlah Belanja Kotor	2,542,278,646	2,455,649,809	3.41
Pengembalian belanja		(47,970,000)	
Jumlah	2,542,278,646	2,407,679,809	5.29

*Beban
Penyusutan dan
Amortisasi
Rp12.024.482.3
29,-*

D.10 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp12.024.482.329,- dan Rp12.089.345.082,-.

Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*Tabel. 36
Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2021 dan
2020*

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	31-Dec-21	31-Dec-20	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	7,859,306,003	8,043,113,616	(2.34)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	4,110,357,039	4,000,454,765	2.67
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	6,576,596	6,576,596	-
Beban Amortisasi Software	43,746,509	39,200,105	
Beban Peny.aset tetap yang tidak digunakan dalam op	4,496,182	-	100.00
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	12,024,482,329	12,089,345,082	(0.54)

*Beban
Penyisihan
Piutang Tak*

D.11 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan

Tertagih
Rp1.306.000,-

beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.306.000,- dan Rp184.975,-. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih adalah sebagai berikut :

Tabel. 37

*Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
TA 2021 dan 2020*

URAIAN JENIS BEBAN	31-Dec-21	31-Dec-20	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang BLU Pelayanan Pendidikan	1,306,000	184,975	606.04
Jumlah	1,306,000	184,975	606.04

*Surplus dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp34.565.282-*

D.12 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok Dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional TA 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel. 38

*Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2021 dan
2020*

URAIAN	31-Dec-21	31-Dec-20	NAIK (TURUN) %
Surplus /(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar	415,213,697	0	100.00
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	423,030,497	-	100.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	7,816,800		-
Surplus /(Defisit) Penyelesaian Kewajiban Jk. Panjang			
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jk. Panjang			
Beban Penyelesaian Kewajiban Jk. Panjang			
Surplus /(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(380,648,415)	25,555,352	
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	139,835,099	75,229,591	46.20
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	520,483,514	49,674,239	90.46
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	34,565,282	25,555,352	26.07

Pos Luar Biasa
Rp0,-

D.13 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa TA 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel. 39
Rincian Pos Luar Biasa TA 2021 dan 2020

URAIAN	31-Dec-21	31-Dec-20	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNB	0	-	-
Beban Perjalanan Dinas	0	-	-
Jumlah	0	-	-

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal
Rp456.539.578.647,-

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp456.539.578.647,- dan Rp454.954.248.954,-.

Surplus/Defisit
LO
Rp16.460.528.483,-

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Surplus/Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp16.460.528.483,- dan Rp1.527.665.943,-. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/deficit

kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020.

*Penyesuaian
Nilai Aset Rp0,-*

E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset

Nilai penyesuaian nilai aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp0,- dan Rp0,-. Penyesuaian nilai aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

*Koreksi Nilai
Persediaan
Rp0,-*

E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp0,- dan Rp0,-. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

*Tabel. 40
Rincian Koreksi Nilai Persediaan*

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	-
Suku Cadang	-
Jumlah	-

Selisih Revaluasi **E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Aset Tetap Rp0,- Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan minus Rp0,-.

*Koreksi Nilai
Aset Tetap Non
Revaluasi
Rp69.908.867.000,-*

E.3.4 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp69.908.867.000,- dan minus Rp163.000.000,-. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Tabel. 41

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi TA 2021

Jenis Aset	Koreksi
Aset Tetap	69,908,867,000
Aset Lainnya	-
Jumlah	69,908,867,000

Koreksi Lain-lain Rp0,-

E.3.5 Koreksi Lain-lain

Koreksi lain-lain untuk periode 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp0,- dan Rp0,-. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Tabel. 42

Rincian Koreksi Lain-lain

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi
Koreksi Beban	-
Koreksi Pendapatan	-
Jumlah	-

Transaksi Antar Entitas E.4 Transaksi Antar Entitas

Entitas

Rp39.420.500,-

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp39.420.500,- dan Rp221.163.750,-. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari :

Tabel. 43
Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	-
Ditagihkan ke Entitas Lain	-
Transfer Masuk	39,420,500
Transfer Keluar	
Pengesahan Hibah Langsung	
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	
Jumlah	39,420,500

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari :

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2021, DDEL sebesar Rp0,- sedangkan DKEL sebesar Rp0,-.

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp39.420.500,- terdiri dari :

Jenis	Entitas Asal	Nilai
Bahan Konsumsi (masker, hand s	Pusat Krisis	35,272,500
Bahan baku (alat swab)	BBTKL Jakarta	4,148,000
Jumlah		39,420,500

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp0,-.

Ekuitas Akhir

Rp542.948.394.630,-

E.5 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp542.948.394.630,- dan Rp456.539.578.647,-.

F. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN ARUS KAS

Arus Kas Bersih

dari Aktivitas

Operasi

Rp27.157.367.819,-

F.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi menjelaskan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas untuk kegiatan operasional di Poltekkes Jakarta III selama satu periode yang berakhir 31 Desember 2021. Arus kas bersih dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp27.157.367.819,- dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	31-Dec-21
Arus kas masuk	93,619,670,103
Arus kas keluar	(66,462,302,284)
Jumlah	27,157,367,819

F.1.1 Arus Masuk Kas dari Aktivitas Operasi

Arus masuk kas dari aktivitas operasi adalah kas yang diterima dari jasa layanan yang telah diberikan dan kas yang diterima dari pemerintah pusat untuk kegiatan operasional. Arus kas masuk dari aktivitas operasi pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp93.619.670.103,- dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	31-Dec-21
Pendapatan dari alokasi APBN	60,892,691,390
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada E	31,955,844,953
Pendapatan Usaha Lainnya	631,298,661
Pendapatan dari pengembalian belanja B	42,382,082
Pendapatan PNBPN Umum	97,453,017
Jumlah	93,619,670,103

F.1.2 Arus Keluar Kas dari Aktivitas Operasi

Arus keluar kas dari aktivitas operasi adalah kas yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional Poltekkes. Arus kas keluar dari aktivitas operasi pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp66.462.302.284,- dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	31-Dec-21
Pembayaran Pegawai	32,715,128,127
Pembayaran Barang	18,176,170,658
Pembayaran Jasa	7,314,832,589
Pembayaran Barang Menghasilkan Perse	1,190,312,007
Pembayaran Pemeliharaan	3,194,440,543
Pembayaran Perjalanan Dinas	2,542,278,646
Pembayaran Barang dan Jasa Kekhusus	808,656,200
Penyetoran PNBPN ke Kas Negara	520,483,514
Jumlah	66,462,302,284

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi sebesar minus Rp17.622.242.122-

F.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus masuk kas dari aktivitas investasi menjelaskan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk perolehan dan pelepasan aset tetap serta investasi lainnya yang tidak termasuk dalam setara kas. Arus kas bersih dari aktivitas investasi adalah sebesar minus Rp17.622.242.122,- dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	31-Dec-21
Arus kas masuk	423,030,497
Arus kas keluar	(18,045,272,619)
Jumlah	(17,622,242,122)

F.2.1 Arus Masuk Kas dari Aktivitas Investasi

Arus masuk kas dari aktivitas investasi adalah kas yang diterima dari pelepasan aset tetap serta investasi lainnya yang tidak termasuk dalam setara kas. Arus masuk kas dari aktivitas investasi pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp423.030.497,-.

F.2.2 Arus Keluar Kas dari Aktivitas Investasi

Arus keluar kas dari aktivitas investasi adalah kas yang dikeluarkan untuk perolehan aset tetap serta investasi lainnya yang tidak termasuk dalam setara kas. Arus keluar kas dari aktivitas investasi pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp18.045.272.619,-, dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	31-Dec-21
Perolehan atas Peralatan dan Mesin	12,859,982,394
Perolehan atas Gedung dan Bangunan	5,185,290,225
Perolehan atas Jalan, Irigasi dan Jaringan	
Perolehan atas Aset Tetap Lainnya/Aset	-
Jumlah	18,045,272,619

G.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH

Saldo Anggaran Lebih (SAL AWAL) sebesar Rp26.257.721.146,-

G.1. Saldo Anggaran Lebih Awal

Saldo Anggaran Lebih adalah gunggung saldo yang berasal dari Akumulasi SiLPA/SiKPA tahun-tahun anggaran sebelumnya dan tahun berjalan serta penyesuaian lain yang diperkenankan. Saldo Anggaran Lebih awal per 1 Januari 2021 adalah sebesar Rp26.257.721.146,- yang merupakan Saldo Anggaran Lebih Fisik per 31 Desember 2020. Saldo Anggaran Lebih Awal meliputi Kas dan Bank di BLU. Rincian Saldo Anggaran Lebih Awal adalah sebagai berikut.

(dalam rupiah)

Uraian	Per 1 Januari 2021
Uang Tunai	139,417,248
Bank BSM No.acc 7779777809	559,228,925
Bank BSM No.acc 7779777817	6,202,679,684
Bank BSM No.acc 7779777825	1,337,940
Bank BNI No. Acc 522383386	8,792,813,264
Bank Mandiri No. Acc.167-00-0632217-5	16,737,775
Deposito BNI (1 bulanan)	10,545,506,311
Jumlah	26,257,721,146

*Sisa
Lebih/ Kurang
Pembiayaan
Anggaran
(SiLPA/ SiKPA)
sebesar minus
Rp50.837.082.1
79,-*

G.2. Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA)

SiLPA/SiKPA adalah selisih lebih/kurang antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja selama satu periode pelaporan. SiKPA selama periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar minus Rp50.837.082.179,- dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	10-Dec-21
Arus Kas bersih dari aktivitas operasi	27,157,367,819
Arus Kas bersih dari aktivitas investasi	(17,622,242,122)
Pendapatan dan Belanja yang belum disahkan	
Penyesuaian Transaksi BLU dengan BUN	(60,372,207,876)
SiLPA/(SiKPA)	(50,837,082,179)

*Penyesuaian
SiLPA/ SiKPA
sebesar
Rp60.372.207.8
76,-*

G.3. Penyesuaian SiLPA/SiKPA

Penyesuaian SiLPA/SiKPA merupakan penyesuaian selama periode sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp60.372.207.876,-. Terdiri dari penyesuaian transaksi BLU dengan BUN dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	31-Dec-21
Pendapatan Alokasi APBN	60,892,691,390
Penyetoran PNBK ke Kas Negara	(520,483,514)
Jumlah	60,372,207,876

*Saldo Anggaran
Lebih Akhir
Rp35.792.846.843,-*

G.4. Saldo Anggaran Lebih Akhir

Saldo Anggaran Lebih Akhir per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp35.792.846.843,-. Saldo Anggaran Lebih Akhir meliputi Kas dan Bank di BLU. Rincian Saldo Anggaran Lebih Akhir adalah sebagai berikut :

URAIAN	31-Dec-21
Uang Tunai	7,041,877
Bank BSM No.acc 7779777809	298,131,487
Bank BSM No.acc 7779777817	4,059,792,595
Bank BSM No.acc 7779777825	1,342,206
Bank BNI No. Acc 522383386	20,399,058,077
Bank Mandiri No. Acc.167-00-0632217-5	162,176,729
Deposito BNI	10,865,303,873
Jumlah	35,792,846,844

H. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

H.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Terdapat koreksi hasil pemeriksaan BPK pada LK TA 2021 yaitu :

- Koreksi penambahan jumlah piutang sebesar Rp8.300.000,-;
- Koreksi penambahan beban penyisihan piutang sebesar Rp830.000,-;
- Koreksi penambahan utang kepada pihak ketiga sebesar Rp15.786.000,- dan
- Koreksi pengurangan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp12.644.426,-.

H.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- DIPA Politeknik Kesehatan Jakarta III TA 2021

ini telah mengalami 9 kali revisi, yaitu :

1. Revisi pertama tanggal 20 Januari 2021 yaitu buka blokir belanja modal sebesar Rp13.772.140.000,-. Revisi ini tidak menambah pagu anggaran;
2. Revisi kedua tanggal 10 Maret 2021 tentang pencantuman saldo awal BLU sebesar Rp26.257.721.146,- dan tidak menambah pagu anggaran;
3. Revisi ketiga tanggal 26 Mei 2021 yakni adanya revisi pergeseran antar KRO dan pencantuman hal IV B tetapi tidak menambah pagu anggaran;
4. Revisi keempat tanggal 13 Juli 2021 yakni adanya revisi pergeseran antar KRO dan perubahan administrasi pejabat (PPSPM) dimana tidak ada penambahan pagu anggaran;
5. Revisi kelima tanggal 29 Juli 2021 yakni adanya revisi pergeseran antar KRO dan penambahan anggaran belanja barang untuk pemulihan ekonomi nasional (PEN), sehingga menambah pagu anggaran menjadi Rp86.546.751.000,-;
6. Revisi keenam tanggal 11 September 2021 yakni adanya revisi pergeseran antar KRO dan pengurangan anggaran karena adanya efisiensi, sehingga pagu anggaran turun menjadi Rp85.800.333.000,-;
7. Revisi ketujuh tanggal 21 Oktober 2021

yaitu adanya penambahan realokasi anggaran belanja modal sebesar Rp5.628.434.000,-. Revisi ini menambah pagu anggaran menjadi Rp91.428.767.000,-

8. Revisi kedelapan tanggal 30 November 2021 tentang pemutakhiran POK. Revisi ini tidak menambah pagu anggaran;
 9. Revisi kesembilan tanggal 18 Desember 2021 ini revisi efisiensi anggaran PEN senilai Rp500.000.000,-. Revisi mengurangi pagu anggaran menjadi Rp90.928.767.000,-
 10. Revisi kesepuluh tanggal 17 Januari 2022 tentang penambahan akun belanja modal lainnya. Revisi ini tidak menambah atau mengurangi pagu anggaran.
- Terdapat setoran pendapatan penyelesaian Tuntutan Ganti Rugi bukan bendahara sebesar Rp19.150.000,- akibat hilangnya peralatan dan mesin (laptop), yang telah disetor ke kas negara melalui SSBP dengan No. NTPN 5D0E161QU8CCSRRU tanggal 14 September 2021.

Lampiran A1

**Kantor Akuntansi Istimewa Papua
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap**

**Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember
2016**

No	Aset Tetap	Masa	Nilai Perolehan	Akm. Peny.	Beban Peny.	Akm. Peny.	Nilai Buku
		Manfaat		Per 31-12-2015	Tahun 2016	Per 31-12-2016	Per 31-12-2016
A	Tanah						
1	Tanah	-	38.417.156.000	-	-	-	38.417.156.000
	Jumlah		38.417.156.000	-	-	-	38.417.156.000
B	Peralatan dan Mesin						
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7			-	-	-
2	Alat Kantor	5		-	-	-	-
3	Alat Rumah Tangga	5		-	-	-	-
4	Alat Komunikasi	5			-	-	-
5	Komputer Unit	4		-	-	-	-
6	Peralatan Komputer	4		-	-	-	-
7	Peralatan Olah Raga	3		-	-	-	-
	Jumlah		0	-	-	-	-
C	Gedung dan Bangunan						
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	173.159.692.888		3.406.466.664	42.558.058.861	130.601.634.027
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	1.169.170.000		58.764.032	371.730.876	797.439.124
	Jumlah		174.328.862.888	-	3.465.230.696	42.929.789.737	131.399.073.151
D	Jalan dan Jembatan						
1	Jalan						
	Jumlah		0	0	0	0	0
E	Irigasi						
1	Bangunan Pengaman Sungai/ Pantai						
2	Bangunan Pengaembangan Sumber Air dan Air Tanah						
	Jumlah		0	-	-	-	-
D	Jaringan						
1	Jaringan Listrik	40	50.000.000	17.500.000	1.250.000	18.750.000	31.250.000
2	Jaringan Telepon	20	290.000.000	58.000.000	14.500.000	72.500.000	217.500.000
	Jumlah		340.000.000	75.500.000	15.750.000	91.250.000	248.750.000
E	Konstruksi Dalam Pengerjaan						
1	Konstruksi Dalam Pengerjaan	1	375.000.000	-	-	-	375.000.000
	Jumlah		375.000.000				375.000.000
F	Aset Tetap Lainnya						
1	Barang bercorak kesenian	4	90.000.000	19.500.000	22.500.000	42.000.000	48.000.000